BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Metode Mind Mapping

1. Pengertian Metode Mind Mapping

Metode mencatat yang baik harus membantu kita mengingatkan perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasi materi, dan memberikan wawasan baru. *Mind Mapping* memungkinkan terjadinya semua hal itu. Metode *Mind Mapping* dikembangkan oleh Dr. Tony Buzan di awal tahun 1970. *Mind Mapping* adalah metode mencatan kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi. *Mind Mapping* yang baik adalah yang menggunakan warna warni dan menggunakan banyak gambar dan simbol, biasannya tampak seperti karya seni.[16]

Mind Mapping adalah suatu teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak sering mengingatkan kembali dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan.[17] *Mind Mapping*

[16] Bobbi DePorter, dkk., *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Bandung: Kaifa, 2014), 225.

[17] Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Peta Pikiran) adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi.[18]

Mind Mapping mampu memacu otak siswa untuk mengeksplorasi kemampuan berpikir mereka. Menurut Sutanto Windura, *Mind Mapping* adalah metode grafis yang berfungsi sebagai pengeksplorasi seluruh kemampuan otak untuk keperluan berpikir dan belajar.[19] *Mind Mapping* menggunakan ingatan visual siswa dan sensorik ke dalam suatu pola yang saling berkaitan. Berikut ini adalah contoh *Mind Mapping* :

Gambar.2.1 Contoh *Mind Mapping*

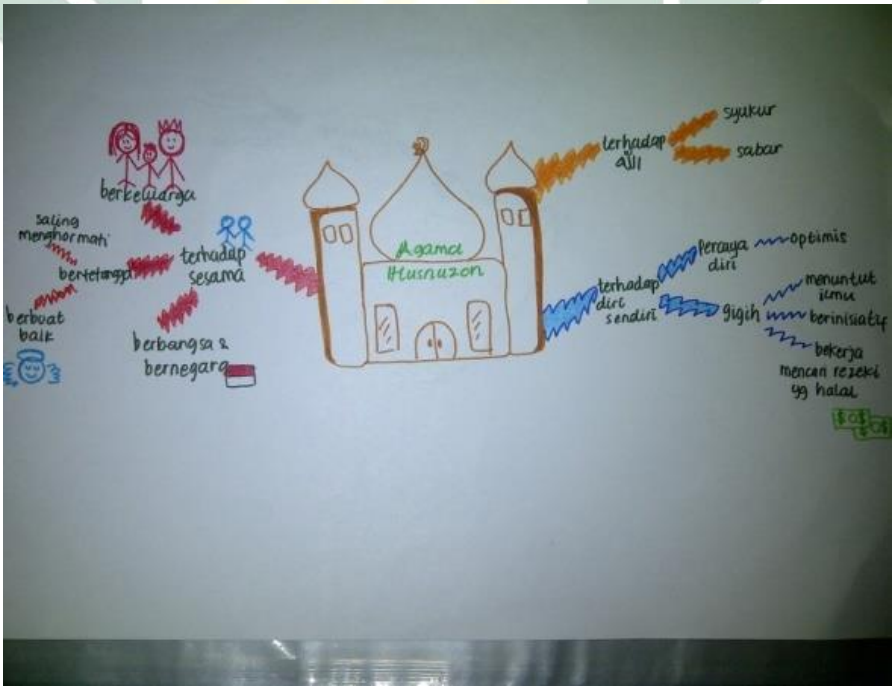

[18] Bobbi DePorter, dkk., *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Bandung: Kaifa, 2014), 225.

[19] Sutanto Windura, *Mind Map Langkah Demi Langkah*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, peneliti menyatakan bahwa *Mind Mapping* adalah metode atau cara membelajarkan tema belajar kepada siswa melalui cara mencatat yang mudah dan menyenangkan dengan memanfaatkan keseluruhan kemampuan otak siswa melalui perpaduan warna, garis, gambar, kata kunci untuk memudahkan siswa mengkonstruksi hal-hal yang telah dipelajari. Pembelajaran yang menerapkan *Mind Mapping* akan menyeimbangkan kerja otak kanan dan kiri siswa.

2. Langkah-langkah Membuat Mind Mapping

a. Siswa menempatkan gagasan utama yang berkaitan dengan tema utama yang sudah dijelaskan oleh guru.
b. Siswa membuat peta pikiran sederhana untuk siswa dengan menggunakan warna, gambar, atau simbol.
c. Siswa menyediakan kertas, spidol dan meteri dari sumber lain yang menurut anda akan membantu siswa menciptakan peta pikiran yang semarak dan cerah.
d. Sediakan waktu yang cukup bagi siswa untuk menyusun peta pikiran mereka.
e. Guru memerintahkan kepada siswa setelah selesai membuat *Mind Mapping* berpresentasi didepan kelas.

3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Mind Mapping

Kelebihan metode *Mind Mapping* antara lain :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Siswa lebih mudah memahami materi pelajaran.

b. Siswa lebih aktif dengan metode *Mind Mapping* dari pada ceramah.

c. Memudahkan guru dalam menjelaskan materi pelajaran.

Adapun kelemahannya yaitu :

a. Guru tidak menjelaskan materi secara lengkap.

b. Siswa saling mengandalkan satu sama lain.

4. Tujuan Pokok Mind Mapping

a. Mengembangkan kemampuan menggambarkan kesimpulan-kesimpulan yang masuk akal.

b. Mengembangkan kemampuan mensinstesis dan mengintegrasikan informasi atau ide menjadi satu.

c. Mengembangkan kemampuan berfikir secara heliostik untuk melihat keseluruhan dan bagian-bagian.

d. Mengembangkan kecakapan, strategi, dan kebiasaab belajar.

e. Belajar konsep-konsep dan teori mata pelajaran.

f. Belajar memahami perspektif dan nilai tentang mata pelajaran.

g. Mengembangkan satu keterbukaan terhadap ide baru.

h. Mengembangkan kapasitas untuk memikirkan kemandirian.[20]

[20] Hisyam Zaini, Bermawy Munthe dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif Di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD, 2002), 170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Implementasi Metode Mind Mapping

Adapun tahapan dalam pelaksanaan metode *mind mapping* adalah :

a. Mempelajari konsep suatu materi pelajaran

b. Menentukan ide-ide pokok

c. Membuat peta pikiran

d. Mempresentasikan didepan kelas

Pada pelaksanaan metode mind mapping siswa dapat mengembangkan kemampuan belajar mandiri, siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri.

B. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama adalah salah satu dari tiga mata pelajaran wajib yang diberikan pada setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan (Pendidikan Pancasila, pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan) (UU Nomor 2 Tahun 1989 Pasal 39 ayat (2)). Dalam pasal penjelasan diterangkan pula bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional, dan merupakan salah satu hak peserta didik dan mendapat pendidikan agama.[21]

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.[22]

Sahilun A. Nasir mangatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya.[23]

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami,

---

[21] Haidar Putra Daulay,*Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004),h. 37.

[22] Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 19.

[23] Aat Syafaat, dkk, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja(Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al- Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.[24]

Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Dari pengertian tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI yaitu:

a. PAI sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.
c. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran agama Islam dari peserta didik.

[24]Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, (Bandung : PT.RemajaRosdakarya, 2012),11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan kegiatan yang paling penting dalam suatu kegiatan. Tujuan itulah yang menentukan kegiatan dan apa yang hendak dicapai dalam suatau kegiatan tersebut. Suatu kegiatan akan berakhir bila tujuan telah tecapai.

Tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup.

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi anusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Secara terperinci, tujuan Pendidikan Agama Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Memahami ajaran agama

Memahami ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadits serta menyimpulkan hukum dari ayat-ayatnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk keperluan Negara, masyarakat dan pribadi. Ajaran ini dinyatakan dalam Qs. At- Taubah (9) ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنْذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

"*Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya*."[25]

b. Keluhuran budi pekerti

Nabi Muhammad Saw telah menunjukkan praktek-praktek budi pekerti dan amal perbuatan serta ucapan-ucapan sehingga menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia di dunia.

c. Kebahagiaan di dunia dan di akhirat

Mengarahkan pendidikan anak untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat dengan melaksanakan ajaran Agama Islam seutuhnya.

d. Persiapan untuk bekerja

Agama Islam memerintahkan kepada semua pemeluknya agar giat bekerja dan jangan mengharapkan hujan dari langit. Kebahagiaan hidup ditentukan oleh amal perbuatan seseorang,

[25] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Surabaya: Pustaka Assalam,2010), 277.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apabila mengerjakan perbuatan yang baik (amal shaleh) maka ia akan memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya. Firman Allah SWT dalam Qs. Al- An'am (6) ayat 132:

وَلِكُلٍّ دَرَجَاتٌ مِمَّا عَمِلُوا وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

"*Dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (seimbang) dengan apa yang dikerjakannya. dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan*."[26]

Pada intinya Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan yang berintikan tiga aspek, yakni aspek iman, ilmu dan amal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah menanamkan rasa keragaman pada diri peserta didik serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sehingga di dalam perilaku kesehariannya selalu mengharap ridha Allah SWT dan menjadikan ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup dan amal perbuatannya, baik dalam hubungan dengan Allah SWT maupun dalam hubungannya dengan sesama manusia.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Agama merupakan masalah yang abstrak, tetapi dampak/pengaruhnya akan tampak dalam kehidupan yang konkret.

[26] Ibid, 195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt. yang ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut diri anak.
b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kahidupan sehari-hari.
e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau bahaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya dan bagi orang lain.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam di SMP

Ruang lingkup pendidikan agama Islam di SMP meliputi keserasian dalam keseimbangan antara:

a. Hubungan manusia dengan Allah
b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
c. Hubungan manusia dengan alam dan lingkungan

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam di SMP terfokus pada aspek:

a. Keimanan
b. Al-Quran dan Hadist
c. Akhlak
d. Fiqih/ Ibadah
e. Tarikh dan Kebudayaan Islam

C. Tinjauan Tentang Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.[27]

Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil, bisa melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar. Oleh karena itu hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah menerima perlakuan dari pengajar (guru), seperti yang dikemukakan oleh Sudjana.

Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar :

a. Keterampilan dan kebiasaan

[27] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengetahuan dan pengarahan

c. Sikap dan cita-cita.[28]

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Rumusan tujuan PAI ini mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakininya. Tahapan afeksi ini terkait erat dengan kognisi, karena penghayatan dan keyakinan siswa akan menjadi kokoh jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama Islam. Melalui

[28] Handbook, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, (Bandung: PT. IMTIMA, 2007), 292.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam (sebagai tahapan psikomotorik) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian, akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dan tidak hanya itu saja dalam penelitian ini peneliti juga ingin supaya bisa meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Jenis-jenis Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.[29]

Dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah, dijelaskan bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk

[29] Sugeng Listyo Prabowo, Perencanaan Pembelajaran, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

Proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakininya.

c. Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

Dalam tahapan psikomotorik ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam yang telah diinternalisasikan dalam dirinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan dari pada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disintesiskan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Implementasi Penilaian Pendidikan Agama Islam

Penilaian pendidikan agama Islam di sekolah dilakukan terhadap semua aspek, yaitu :

a. Pengetahuan agama Islam
b. Keterampilan agama Islam
c. Penghayatan agama Islam
d. Pembiasaan dan pengalaman agama Islam

Kelompok pokok penilaian agama Islam diatas termasuk dalam tiga domain yaitu :

a. Domain kognitif
b. Domain psikomotorik
c. Domain afektif

D. Metode yang Biasa Digunakan Guru dalam Mengajar

1. Pengertian Metode Ceramah dan Tanya Jawab

Metode tanya jawab menurut Nana Sudjana merupakan metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat lalu lintas dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Siswa bertanya guru menjawab atau sebaliknya, guru bertanya siswa menjawab. Sedangkan metode ceramah menurut Nana Sudjana, adalah penyampaian pembelajaran secara lisan. Senada dengan hal ini, menurut Wina Sanjaya, metode ceramah dapat diartikan sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyajian materi pembelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan secara langsung kepada siswa. Berdasarkan kedua pendapat di atas, metode ceramah dapat dinyatakan sebagai cara menyampaikan materi pelajaran oleh guru kepada siswa secara lisan.

Metode ceramah merupakan metode yang mudah dan murah digunakan. Namun, dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode ceramah, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Hal-hal yang harus diperhatikan meliputi 1) tujuan pembelajaran; 2) bahan pembelajaran; 3) alat, fasilitas pendukung dan waktu; 4) jumlah siswa; 5) kemampuan guru dalam berbicara; 6) situasi pada saat pembelajaran berlangsung.

E. Korelasi Penggunaan Metode Mind Mapping dalam Pembelajaran dengan Hasil Belajar PAI Siswa

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam tercapainya suatu proses belajar mengajar yang efektif. Metode pembelajaran yang baik atau sesuai dengan materi yang akan disampaikan akan lebih memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang dipelajarinya di dalam kelas. Salah satu metode pembelajaran yang baik untuk diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ialah metode pembelajaran Mind Mapping.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena keberhasilan belajar mengajar tidak terlepas dari dua segi yang paling penting yakni dilihat dari segi guru dan juga dari segi siswa. Dimana dari segi guru keberhasilan belajar mengajar dapat dilihat dari ketepatan guru dalam memilih bahan ajar, media dan alat pengajaran serta menggunakanannya dalam kegiatan belajar dalam suasana yang menggairahkan, menyenangkan, dan menggembirakan, sehingga siswa dapat menikmati kegiatan belajar mengajar tersebut dengan memuaskan.

Sedangkan jika di lihat dari segi siswa dapat dilihat dari keinginan siswa untuk belajar mandiri yang nantinya akan mempengaruhi peningkatan pada segi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Dengan diterapkannya metode pembelajaran *Mind Mapping* tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, karena siswa lebih mudah memamahami isi materi tersebut dengan lebih mudah. Karena hasil belajar tidak hanya dilihat dari segi kognitifnya saja melainkan segi psikomotoriknya juga. Dengan metode Pembelajaran ini siswa dapat memenuhi hasil belajar dalam segi psikomotoriknya yakni dengan aktif dalam proses belajar mengajarnya dan kecakapan dalam menghafal isi materi tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian, hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.[30] Berdasarkan anggapan dasar tersebut, hipotesis itu sendiri dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Hipotesis Awal (Hipotesis Nil)

   Hipotesis awal merupakan hipotesis yang mengandung pernyataan menyangkal dan biasanya dilambangkan dengan (Ho).

2. Hipotesis Alternatif (Hipotesis Kerja)

   Hipotesis alternatif merupakan hipotesis yang mengandung pernyataan tidak menyangkal.

Adapun hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis awal yaitu tidak adanya korelasi penggunaan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran dengan hasil belajar PAI siswa di SMPN 3 Krian tahun ajaran 2016/2017.

b. Hipotesis alternatif yaitu adanya korelasi penggunaan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran dengan hasil belajar PAI siswa di SMPN 3 Krian tahun ajaran 2016/2017.

[30] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet ke-23, 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id